Strategi Penguatan Tata Kelola Anggaran Digital dan Tantangannya Dalam Mendorong Kinerja Keuangan Kota Parepare

Strategies for Strengthening Digital Budget Governance and the Challanges of Enhancing Financial Perfomance in Parepare City

Annisa Nur Muslimah. S[1*], Arfianty[2], Rika Rahma[3], Yadi Arodhiskara[4]
[1-4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
***Corresponding Author**: annisanurmslmh@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Strategi Penguatan Tata Kelola Anggaran Berbasis Digital Dan Tantangannya Terhadap Kinerja Keuangan Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksplanatori dan desain asosiatif kausal. Penelitian dilakukan pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan browsing internet. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan tata kelola anggaran berbasis digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Kota Parepare dengan nilai signifikansi 0,702 > 0,05. Sementara itu, tantangan tata kelola anggaran berbasis digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung sebesar 104,697 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,649 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 64,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan 35,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.
Kata Kunci: Tata Kelola Anggaran Digital, Strategi Penguatan, Tantangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of strengthening strategies for digital-based budget governance and its challenges on the financial performance of Parepare City. This research used a quantitative approach with an explanatory model and causal associative design. The study was conducted at the Regional Financial Agency of Parepare City with 116 respondents selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires, observation, documentation, and internet browsing. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25, including validity, reliability, classical assumption, t-test, F-test, and coefficient of determination analyses. The results showed that the strengthening strategy for digital-based budget governance had no significant partial effect on the financial performance of Parepare City, with a significance value of 0.702 > 0.05. Meanwhile, the challenges of digital-based budget governance had a significant effect on financial performance, with a significance value of 0.000 < 0.05. Simultaneously, both variables had a significant effect on financial performance, with an F-value of 104.697 and a significance value of 0.000 < 0.05. The R Square value of 0.649 indicates that both variables explained 64.9% of the variation in financial performance, while the remaining 35.1% was explained by other factors outside the research model.
Keywords: *Digital Budget Governance, Strengthening Strategy, Challenges, Financial Perfomance*

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Volume 9 - Issue 10 - 2026
Pages: 5059-5070
DOI: 10.56338/jks.v9i10.12141

ARTICLE HISTORY

Received: 27 August 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 13 October 2026

CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan keuangan, termasuk melalui penerapan tata kelola anggaran berbasis digital. Digitalisasi pengelolaan anggaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan juga dapat membantu pemerintah dalam menyediakan informasi yang lebih cepat dan mendukung proses pengambilan keputusan. Pemerintah Kota Parepare turut melakukan penguatan pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan sistem digital.

Penerapan sistem informasi pemerintahan dan sistem pencairan dana secara digital diarahkan untuk mendukung proses pengelolaan anggaran agar lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Namun, penerapan tata kelola anggaran berbasis digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sistem teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, kendala teknis, dukungan kebijakan dan regulasi, serta kemampuan aparatur dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi belum tentu secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja keuangan apabila berbagai tantangan dalam implementasinya belum dapat dikelola secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan anggaran memiliki hubungan dengan tata kelola dan kinerja pemerintah daerah. Rahma dan Rani (2023) menunjukkan bahwa penerapan e-budgeting berperan dalam mendukung transparansi anggaran, Sedangkan Apriliani et al. (2023) menemukan bahwa penerapan e-planning, e-budgeting, dan e-procurement berkaitan dengan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Di sisi lain, penelitian Arini dan Nasehati (2022) menunjukkan bahwa penerapan e-budgeting masih menghadapi kendala, antara lain berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem.

Perbedaan kondisi dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang masih perlu dikaji, khususnya mengenai apakah strategi penguatan tata kelola anggaran digital dan tantangan dalam penerapannya benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan digitalisasi anggaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola berbagai hambatan selama proses penerapannya. Penelitian ini secara khusus dilakukan pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penguatan tata kelola anggaran digital, tantangan implementasi, dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi penguatan tata kelola anggaran berbasis digital terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh tantangan tata kelola anggaran berbasis digital terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh strategi penguatan dan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital secara simultan terhadap kinerja keuangan Kota Parepare.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh strategi tata kelola anggaran berbasis digital dan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital terhadap kinerja keuangan pada BKD Kota Parepare. Penelitian dilaksanakan pada BKD Kota Parepare yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan anggaran dan keuangan daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKD Kota Parepare yang berjumlah 163 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 115,8 yang kemudian dibulatkan menjadi 116 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling, dengan pemilihan responden dari anggota populasi sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diberikan kepada 116 responden. Variabel strategi tata kelola anggaran berbasis digital (X1) diukur melalui pemanfaatan sistem penganggaran digital, transparansi melalui sistem digital, akuntabilitas pencatatan dan pelaporan, efisiensi proses penganggaran, serta keandalan sistem digital. Variabel tantangan tata kelola anggaran berbasis digital (X2) diukur melalui kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, kendala teknis, dukungan kebijakan dan regulasi internal, serta resistensi terhadap perubahan. Variabel kinerja keuangan (Y) diukur melalui efektivitas pengelolaan anggaran, efisiensi penggunaan anggaran, ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan,

CC BY-SA 4.0

kualitas laporan keuangan, serta pencapaian target pengelolaan keuangan. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai korelasi antara setiap item pernyataan dengan skor total. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 116 responden yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan sampel. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran dan kinerja keuangan BKD Kota Parepare. Tahapan pengumpulan data meliputi pengurusan izin penelitian, penentuan sampel, penyebaran kuesioner, pengumpulan kuesioner, pemeriksaan kelengkapan jawaban, serta pengolahan data.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh strategi tata kelola anggaran berbasis digital (X1) dan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 25. Penelitian juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela, menjaga kerahasiaan identitas serta jawaban responden, dan menggunakan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tujuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi tata kelola anggaran berbasis digital (X1) dan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada BKD Kota Parepare.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	24 – 30	18	15,50 %
2.	31 – 40	42	36,20 %
3.	41 – 50	35	30,20 %
4.	51 – 57	21	18,10 %
Total		116	100,00 %

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden karakteristik responden berdasarkan variabel usia menunjukkan bahwa mayoritas sampel berada pada rentang umur 31 – 40 tahun, yakni sebanyak 42. Sebaliknya, proporsi responden dengan frekuensi terendah terdapat pada kelompok usia 51 – 57 tahun.

CC BY-SA 4.0

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS	67	67,00 %
2.	PTT	33	33,00 %
	Total	116	100.00 %

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden dari PNS (Pegawai Negri Sipil) sebanyak 67 orang, PTT (Pegawai Tidak Tetap) sebanyak 33 orang.

Strategi penguatan tata kelola anggaran digital

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
X1. 1	0,837	0,183	0,000	Valid
X1. 2	0,862	0,183	0,000	Valid
X1. 3	0,849	0,183	0,000	Valid
X1. 4	0,862	0,183	0,000	Valid
X1. 5	0,716	0,183	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Tantangan Tata Kelola Anggaran Digital

Item	R hitung	R table	Sig.	Keterangan
X2. 1	0,793	0,183	0,000	Valid
X2. 2	0,844	0,183	0,000	Valid
X2. 3	0,809	0,183	0,000	Valid
X2. 4	0,857	0,183	0,000	Valid
X2. 5	0,894	0,183	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Kinerja Keuangan Kota Parepare

Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Y. 1	0,836	0,183	0,000	Valid
Y. 2	0,819	0,183	0,000	Valid
Y. 3	0,781	0,183	0,000	Valid
Y. 4	0,696	0,183	0,000	Valid
Y. 5	0,653	0,183	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang termasuk dalam kuisioner penelitian ini telah memenuhi syarat untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu X1, X2, dan Y. uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel X1 memiliki nilai r hitung antara 0,716 sampai 0,862, variabel X2 memiliki nilai r hitung antara 0,793 smpai 894, sedangkan variabel Y memiliki nilai r hitung antara 0,653 sampai 0,836. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,183 dan seluruh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, seluruh 15 item pernyataan yang terdiri dari 5 item X1, 5 item X2, dan 5 item Y dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

CC BY-SA 4.0

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item Instrumen	Keterangan
X 1	0,881	5	Reliabel
X 2	0,895	5	Reliabel
Y	0,817	5	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, dan Y. pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai cronbach's alpha, dengan kriteria bahwa instrument dinyatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60. Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0.881, Variabel X2 sebesar 0.895, dan variabel Y sebesar 0.817. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga instrument penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penerapan uji normalitas diajukan untuk mendeteksi apakah komponen residual atau faktor penggangu di dalam model regresi menyebar secara normal. Validasi atas terpenuhinya asumsi ini bersifat fundamental karena pengujian statistik melalui uji t maupun uji f di dasarkan pada premis bahwa nilai residual harus berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Nomalitas

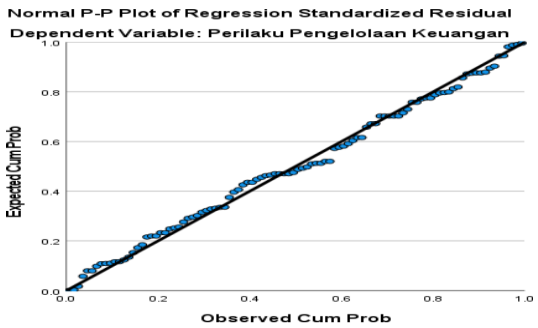
Unstandardized Residual		
N		116
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07758886
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.040
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan menggunakan One - Sample Kolmogorov – Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,161. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,161 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Penilaian terhadap terpenuhinya asumsi normalitas data tidak hanya terpaku pada uji statistic Kolmogorov-Smirnov, melainkan dapat pula di dentifikasi melalui pendekatan berbasis grafik. Dalam analisis berbasis visual ini, jika komponen residual model berdistribusi normal, maka sebaran data aktual akan bergerak selaras dan melekat di sepanjang garis referensi yang terbentuk pada grafik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Probability Plot (P-P Plot) dapat dilihat sebagai berikut :

CC BY-SA 4.0



Gambar 1. Normal PP Plot Standar Residual Regresi

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Normal P- P Plot of Regressionn Standardized Residual dengan variabel dependen Total Y. Berdasarkan gambar tersebut, titik titik residual terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki pola yang mendekati distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan grafik Normal P-P PLOT dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan dalam analisis regresi linear berganda karena adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat menyebabkan hasil estimasi kurang stabil dan dapat memengaruhi ketepatan dalam menginterpretasikan pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Total X 1	0,278	3,602	Tidak terjadi multikolinearitas
Total X 2	0,278	3,602	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Total X1 dan Total X2 masing masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,278 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,602 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memiliki varians residual yang relative konstan pada setiap pengamatan.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Metode Glejser. Metode Glejser dilakukan dengan meregregresikannilai absolut residual (ABS_RES) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikansi pada hasil regresi. Apabila nilai signifikansi masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 005 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

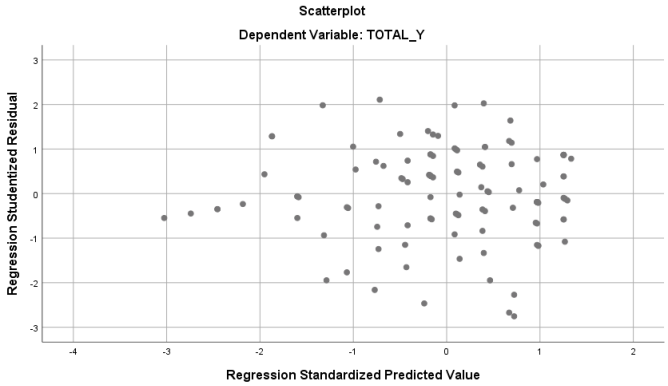
CC BY-SA 4.0

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Sig	Keterangan
1	Total X1	0,553	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Total X2	0,553	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan motode Glejser, diketahui bahwa variabel Total X1 dan Total X2 masing masing memilki nilai signifikansi sebesar 0,553. Nilai signikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regrassi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedatisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedatisitas menggunakan grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa titik titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu regression Stundentized Residual. Titik titik tersebut tidak membuat pola tertentu, seperti pola melebar, menyempit, bergelombang, maupun pola lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya varians residual pada model regresi bersifat relative konstan sehingga model regresi dapat digunakanuntuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebihvariabel independen (Variabel Bebas) terhadap satu variabel dependen (Variabel Terikat). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah masing masing variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui perubahan variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan karena terdapat dua variabel independen, yaitu X1 dan X2, serta satu variabel dependen, yaitu variabel Y. analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, baik secara parsial maupun secara bersama sama.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.025	1.177		2.571	.011		
	TOTAL_X1	-.038	.099	-.041	-.384	.702	.278	3.602
	TOTAL_X2	.845	.106	.840	7.948	.000	.278	3.602

Sumber : Olah Data SPSS 25 (2026)

Diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : *Y = 3,025 – 0,038X1 + 0,845X2*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,025 koefisien regresi variabel X1 sebesar

CC BY-SA 4.0

-0,038, dan koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa X1 memiliki arah hubungan negative terhadap Y, Sedangkan X2 memiliki arah hubungan positif terhadap Y. Setiap Peningkatan X1 sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Y sebesar0,038 satuan dengan asumsi X2 tetap. Sementara itu, setiap peningkatan X2 sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,845 satuan dengan asumsi X1 tetap.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui apaka masing masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri sendiri berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % (a=0,05). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 yaitu apabila nilai sig <0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila niai sig >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji t (Uji Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.025	1.177		2.571	.011		
	TOTAL_X1	-.038	.099	-.041	-.384	.702	.278	3.602
	TOTAL_X2	.845	.106	.840	7.948	.000	.278	3.602

Sumber : Olah Data SPSS 25 (2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar -0,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0,702. Karena nilai signifikansi 0,702 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikansi terhadap Y, sehingga hipotesis mengenai pengaruh X1 terhadap Y ditolak. Kondisi tersebut dapat di sebabkan karena penerapan tata kelola anggaran berbasis digital masih berperan sebagai sarana pendukung dalam proses pengelolaan anggaran dan belum secara langsung menentukan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, variabel X2 memperoleh nilai t hitung sebesar 7,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Karena nilai signifikansi 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, sehingga hipotesis mengenai pengaruh X2 terhadap Y diterima. Dengan demikian, secara parsial hanya X2 yang berpengaruh terhadap Y, sedangkan X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hasil Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah X1 dan X2 secara bersama sama berpengaruh terhadap Y. pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabil nilai sig. < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai sig. > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919.824	2	459.912	104.697	.000b
	Residual	496.383	113	4.393		
	Total	1416.207	115			

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh Nilai F hitung sebesar 104,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

CC BY-SA 4.0

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R2 berada antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan 1 dan X2 secara bersama sama dalam menjelaskan Y. nilai koefisiendeterminasi dapat dilihat pada R Square dalam tabel model summary.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,806	0,649	0,643	2,096

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R square sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama sama mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 64,9, sedangkan sisanya sebessar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tata kelola anggaran berbasis digital (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,702. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa strategi tata kelola anggaran berbasis digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Nilai koefisien yang negatif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peningkatan strategi tata kelola anggaran berbasis digital belum diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan secara signifikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi digital dalam tata kelola anggaran belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Digitalisasi dapat menyediakan sistem dan sarana untuk mendukung proses penganggaran, pencatatan, pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas, tetapi keberadaan sistem tersebut belum cukup untuk menjamin tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik. Efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana sistem tersebut digunakan dalam proses pengelolaan anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi digital lebih tepat dipandang sebagai instrumen pendukung, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh X1 juga dapat dipahami dari karakteristik pengelolaan anggaran pada organisasi sektor publik. Penggunaan sistem digital tidak hanya berkaitan dengan tersedianya aplikasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan sumber daya manusia, integrasi antarproses, kualitas data, konsistensi penerapan prosedur, serta dukungan organisasi. Apabila salah satu unsur tersebut belum berjalan secara optimal, manfaat digitalisasi terhadap kinerja keuangan dapat belum terlihat secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan tata kelola anggaran berbasis digital tidak cukup diukur dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari kualitas implementasinya dalam keseluruhan proses pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian pada variabel X1 juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi atau digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, tingkat kesiapan organisasi, serta kondisi penerapan sistem digital pada masing-masing instansi. Dengan demikian, ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan sebagian penelitian terdahulu tidak berarti bahwa digitalisasi tidak bermanfaat, tetapi menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat bergantung pada kondisi dan kualitas implementasinya.

Berbeda dengan X1, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan tata kelola anggaran berbasis digital (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tantangan tata kelola anggaran berbasis digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang menjadi tantangan dalam penerapan tata kelola anggaran berbasis digital memiliki keterkaitan yang kuat dengan kondisi kinerja keuangan.

Hasil tersebut menegaskan bahwa tantangan dalam digitalisasi bukan sekadar persoalan teknis, tetapi dapat berkaitan langsung dengan keberhasilan pengelolaan keuangan. Keterbatasan kompetensi sumber daya

CC BY-SA 4.0

manusia, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, kendala teknis, dukungan kebijakan internal, dan kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan tata kelola anggaran berbasis digital. Apabila tantangan tersebut tidak dikelola dengan baik, proses penganggaran dan pelaporan keuangan berpotensi mengalami hambatan. Sebaliknya, pengelolaan tantangan secara tepat dapat membantu organisasi menjaga kelancaran proses pengelolaan anggaran dan mendukung pencapaian kinerja keuangan.

Temuan pada variabel X2 memperlihatkan bahwa perhatian terhadap faktor penghambat dalam digitalisasi sama pentingnya dengan upaya meningkatkan penggunaan teknologi. Organisasi tidak hanya perlu berfokus pada pengembangan atau penggunaan sistem digital, tetapi juga perlu memastikan kesiapan pengguna, ketersediaan infrastruktur, kejelasan prosedur, serta dukungan kebijakan. Dengan demikian, keberhasilan tata kelola anggaran berbasis digital membutuhkan pendekatan yang menyeluruh antara teknologi, sumber daya manusia, proses organisasi, dan kebijakan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola anggaran berbasis digital dan kinerja keuangan tidak dapat dijelaskan hanya melalui keberadaan strategi digital. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,649 menunjukkan bahwa sebesar 64,9% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel strategi tata kelola anggaran berbasis digital dan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebesar 35,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi kinerja keuangan, meskipun pengaruh masing-masing variabel tidak sama.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan tata kelola anggaran berbasis digital perlu dipahami sebagai suatu proses organisasi yang melibatkan teknologi dan faktor nonteknologi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan strategi digital saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan kinerja keuangan yang signifikan, sedangkan tantangan yang muncul dalam penerapannya justru menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pengelolaan keuangan publik sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Secara manajerial, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pengelola keuangan di lingkungan Pemerintah Kota Parepare untuk tidak hanya meningkatkan penggunaan sistem digital, tetapi juga memperkuat aspek pendukung implementasinya. Peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan, pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penanganan kendala teknis secara cepat, penguatan kebijakan internal, serta pengelolaan perubahan organisasi perlu menjadi bagian dari strategi tata kelola anggaran berbasis digital. Langkah tersebut penting agar digitalisasi tidak berhenti pada penggunaan sistem, tetapi dapat memberikan manfaat nyata terhadap efektivitas dan kualitas pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, temuan utama penelitian menunjukkan bahwa strategi tata kelola anggaran berbasis digital secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tantangan tata kelola anggaran berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya membutuhkan penerapan teknologi digital, tetapi juga kemampuan organisasi dalam menghadapi dan mengelola berbagai tantangan yang menyertai proses digitalisasi.

DECLARATION

Persetujuan Etik: Penelitian ini telah dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari pihak terkait di lokasi penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan intervensi terhadap responden dan seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian.

Pendanaan: Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari lembaga pemerintah, organisasi, maupun pihak eksternal lainnya. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis: Penulis bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, meliputi perumusan masalah, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil, penyusunan naskah, serta revisi artikel. Penulis juga bertanggung jawab atas isi dan integritas artikel secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian, khususnya pihak instansi tempat penelitian serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam memberikan data penelitian.

CC BY-SA 4.0

Pernyataan Penggunaan AI: Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa, perbaikan struktur penulisan, dan penyusunan redaksi. Seluruh data penelitian, hasil analisis, interpretasi, serta tanggung jawab atas isi artikel tetap berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, B. Z,. Hanum, F,. Nasirwan, N,.Hasan, S,. & Wahyuni, D. U. (2024). Peran digitalisasi dalam meningkatkan efesiensi pengelolaan keuangan daerah (studi kasus pada Kota Medan).jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis,2(1),17-25. https://doi.org/10.65510/jieb.v2i.56

Apriliani, A. S., Dirgantari, N., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2023). Pengaruh E-Planning, E-Budgeting, dan E-Procurement Terhadap Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 254-264. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1289

Arfianty, A., & Virlayani, A. (2017). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo,3(2).https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/205

Arini, S., & Nasehati, S. (2022). Analisis Implementasi E-Budgeting dalam Mendukung Transparansi pada Pemerintah Kota Surakarta. Manajemen, 2(2), 134-140. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/175

Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 6(02). https://jurnal.umpar.ac.id/ak99/article/view/1447

Fujianto, T. (2024). Transparansi Penggunaan Anggaran Pada Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman, Dan Pertanahan (Dpkpp) Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah). Funds: Jurnal Ilmiah Bastian, I. (2020). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/funds/article/view/12202

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Universitas Diponegoro

Irfan, B., Djabbari, M. H., Basir, S., & Hidayat, A. R. N. (2025, November). Dampak Neni Si Linca terhadap Transparansi dan Partisipasi di DPMPTSP Sulawesi Selatan. In Prosiding Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial (Vol. 2, No. 1, pp. 213-255). https://ejurnal.teraskampus.id/index.php/ simetris/article/view/309

Kencono, B. D., Putri, H. H., & Handoko, T. W. (2024). Transformasi Pemerintahan Digital: Tantangan dalam Perkembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Indonesia. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1498-1506.

Mardiasmo, M. B. A. (2021). Akuntansi sektor publik-edisi terbaru. Penerbit Andi. https://scholar.google.com/scholar?q=Mardiasmo+Akuntansi+ Sektor+Publik

Maulani, A., Anshori, M. I., & Andriani, N. (2024). Inovasi teknologi dalam pemerintahan: Implementasi SIPD sebagai alat untuk mendukung optimalisasi pengelolaan keuangan. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3451

Nur, S. (2021). Accountability and transparency of village fund management in Tellumpanuae village, Maros Regency, 725-739. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5227

Rahma, A. N., & Rani, U. (2023). Peran E-Budgeting Untuk Mendukung Transparansi Anggaran Pada Pemerintah Kota Surakarta. Jurnal Akuntansi Kompetif, 6(1), 63-70. https://doi.org/10.35446/ akuntansikompetif.v6i1.1217

Riswati, R. (2021). Implementasi tata kelola pemerintahan daerah berbasis digitalisasi teknologi di indonesia. Jurnal Media Birokrasi, 1-15.

Rosmayani, R., Arham, A., Syukri, F., Fatimah, F., & Arodhiskara, Y. (2025). Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kota Parepare. Journal AK-99, 5(1), 174-179. https://doi.org/10.31850/ak99.v5i1.3724

Santhi, A., Akhsan, A., & Rahma, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang. Journal AK-99, 3(2), 210-217. https://doi.org/10.31850/ak99.v3i2.2656

Sari, W. (2021). Kinerja keuangan. PUBLIS PENERBIT UNPRI PRESS, 1(1).https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/isbn/article/view/1981

Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Akademika, 17(2), 115-121. https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/isbn/article/view/1981

Syarif, N. A. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penerapan E-Government dalam Tata Kelola Keuangan Daerah Berbasis Elektronik dengan menggunakan Model Toe Framework (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). https://doi.org/10.31850/ ak99.v5i1.3724

Tumija, T., & Ramadhan, A. Z. (2023). Efektivitas Perencanaan Anggaran dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik), 10(2), 143-157. https://scholar.archive.org/work/zjs3txxszfddfdsncxjfjjij7q/access/wayback/https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/download/3528/1798

CC BY-SA 4.0

Triadi, R. A. (2022). Pelaksanaan E-Government Dalam Rangka Tata Kelola Pemerintahan Melalui Program Sombere Smart City Di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31839/

Tulungen, E., Saerang, D., & Maramis, J. (2022). Digital transformation: the role of digital leadership. Emba Journal of Business Management and Accounting Research Journal, 10(2). https://doi.org/10.35794/ emba.v10i2.41399.

CC BY-SA 4.0